

# Deskripsi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga di Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin

Maria Sari\*<sup>1</sup>, Fatimah AS\*<sup>2</sup>, Afrinovera<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Merangin

Email Korespondensi: [mariasari003@gmail.com](mailto:mariasari003@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is motivated by field facts indicating a low level of self-confidence among early childhood children within the context of family education in Rantau Panjang Village. This study aims to determine the efforts made by parents and the obstacles they face in fostering children's self-confidence within family education in Rantau Panjang Village. This study utilizes a qualitative approach with a descriptive method located in Rantau Panjang Village. Data validity was established using source triangulation techniques to cross-check data through various sources. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The selection of informants used purposive sampling, establishing Mrs. Eva as the key informant (parent) and three other supporting informants. The results of the study indicate that: (1) parents' efforts to foster self-confidence in early childhood in Rantau Panjang Village include providing motivation, giving appreciation, and engaging children with low self-confidence in active communication; and (2) the obstacles faced by parents include a lack of parental knowledge regarding child development, the child's unwillingness to cooperate, and difficulties in communication.*

**Keywords:** Parents, Early Childhood Education, Self-Confidence.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta lapangan yang menunjukkan rendahnya rasa percaya diri anak usia dini pada pendidikan keluarga di Desa Rantau Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak pada pendidikan keluarga di Desa Rantau Panjang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang berlokasi di Desa Rantau Panjang. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling dengan menetapkan informan kunci ibu Eva sebagai orang tua dan informan pendukung lainnya sebanyak 3 orang. Hasil penelitian: upaya orang tua menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak usia dini di Desa Rantau Panjang adalah memberikan motivasi, apresiasi, mengajak anak berkomunikasi aktif pada anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Kendala yang di hadapi orang tua adalah

kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua, ketidakmauan anak bekerja sama, kesulitan dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci :** Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini, Rasa Percaya Diri.

## **PENDAHULUAN**

Setiap perkembangan anak merupakan suatu perkembangan yang kompleks, yang tidak terbentuk hanya dari diri anak saja tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua sangat berpengaruh di dalamnya. Dapat kita lihat saat ini banyak orang tua yang kerap meletakkan harapan-harapan yang terlalu tinggi pada anak mereka, padahal seharusnya harapan itu di sesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. Bila kemampuan anak tidak sampai pada yang diharapkan orang tua, akibatnya anak akan sering mendapatkan kritikan, rasa takut, kekecewaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah, Syukurman, dan Afrinovera (2024) yang menegaskan bahwa peran orang tua sangat vital dalam membentuk karakter anak; jika dalam studi mereka orang tua berperan meningkatkan kedisiplinan, maka dalam konteks ini orang tua juga menjadi pondasi utama dalam membangun rasa percaya diri anak.

Anak akan tumbuh dengan baik, ketika semua kebutuhan mereka terpenuhi karena mereka merasa penting dan berarti. Di dalam kehidupannya anak dipastikan menghadapi berbagai tantangan yang harus di hadapi, dengan demikian anak diharapkan mampu menentukan sikap dan tindakannya dalam memilih jalan hidupnya. Kepercayaan diri menjadi hal yang penting untuk dimiliki dalam perkembangan anak agar ia dapat melaksanakan tugas perkembangan yang lain dan siap menerima tugas yang baru pada tahap perkembangan selanjutnya.

Upaya memberikan perhatian dan motivasi ini relevan dengan riset Rosadi, Melina, dan Hayati (2024) yang menemukan bahwa pola asuh yang tepat akan berdampak positif terhadap kemandirian siswa. Kemandirian yang terbentuk dari pola asuh yang baik akan menjadi modal dasar bagi anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dalam berinteraksi sosial.

Menurut Budiono (2018:21) bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan menyelesaikan dengan cara yang kreatif dan sikap positif terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Apabila kita memberi simulasi yang baik, secara menyeluruh, kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Anak pandai dalam hal akademik, dari sisi kecerdasan sosial emosional anak juga berkembang, anak berani untuk melakukan sesuatu, melaksanakan tugas dan merasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara orang tua menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak usia dini umur 4 – 6 Tahun di Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2025. Hilangnya kepercayaan diri ini merupakan salah satu bentuk hambatan perkembangan emosional anak, sama halnya dengan masalah perilaku lain yang memerlukan penanganan khusus, seperti temuan Alatas, Fikra, Setiadi, dkk. (2025) mengenai upaya mengatasi anak yang agresif. Kedua kondisi ini baik agresif maupun rendah diri—memerlukan strategi penanganan yang tepat dari lingkungan terdekatnya.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan sebagai berikut; Upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak usia dini di Desa Rantau Panjang

Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2025 serta Kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak usia dini di Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit. Moleong (2020:7) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian kualitatif lokasi adalah merupakan instrumen yang paling penting. Berdasarkan kejadian-kejadian yang di alami oleh peneliti, peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin. Perjalanan dari Bangko ke Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin memakan waktu sekitar 1 hingga 1,5 jam dengan kendaraan bermotor, tergantung kondisi jalan dan cuaca dengan jarak tempuh 50 kilometer.

Masuknya peneliti ke kawasan ini, karena ingin melihat peran salah satu orang tua dalam keluarga sebagai motivator dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri anak pada anak di Desa Rantau Panjang. Peneliti menemui keluarga, sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Umum**

Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau terletak di tengah-tengah Desa Rantau Panjang yang berjarak 12 km dari pusat Kecamatan, namun karena kondisi jalan dan ditambah lagi daerah yang masih terdapat hutan dan semak dan sebagian rusak menyebabkan daerah ini memiliki akses yang cukup sulit dan terasa jauh untuk dijangkau Sedangkan jarak Desa Rantau Panjang dengan pusat ibu kota Kabupaten kurang lebih 50 Km.

Desa Rantau Panjang terletak daerah kecamatan Muara Siau berjarak sekitar 7 km dari kecamatan Muara Siau dan jarak dengan kabupaten Merangin sekitar 45 km, dengan melalui jalan akses jalan lintas Siau Jangkat, sedangkan letak rumah penduduk desa Rantau Panjang yang berdiri dipinggir jalan lintas Siau Jangkat dengan keadaan denah pemukiman daerah dataran rendah.

Secara geografis desa Rantau Panjang bercurah hujan 2200 dengan ketinggian dari permukaan laut 120 m dan suhu rata-rata 35 e dan dengan luas wilayah desa Rantau Panjang 10200 m.

Adapun batas-batas wilayah desa Rantau Panjang sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Desa Pulau Raman
- Sebelah Barat : Desa Badak Terkurung
- Sebelah Utara :Desa Air Batu (Kecamatan Renah Pembarap)
- Sebelah Selatan : Desa Pemuat (Kecamatan Batang Asai)

Penduduk desa Rantau Panjang merupakan penduduk pribumi. yang telah dari

zaman penjajahan sampai sekarang, dengan jumlah Kepala Keluarga 464 KK dan Jumlah jiwa 1435 orang, yang terdiri dari 755 orang laki-laki dan 680 orang perempuan.

### **Temuan Khusus**

1. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Pada Keluarga Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2025?

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal Selasa 17 Juni 2025 yang bertempat di rumah salah satu keluarga Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin terlihat bahwa ibu selaku orang tua anak memberikan laporan bahwa anaknya belum bisa percaya diri dan harus di dampingi ke manapun dan kedua orang tuanya melakukan motivasi agar anaknya bisa percaya diri.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menerima laporan dari guru bahwa anaknya belum percaya diri maka upaya yang dilakukan oleh guru sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan cara berkomunikasi dengan orang tuanya dan orang tua memberi motivasi pada anak melalui bercerita.

Upaya yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini dalam pendidikan keluarga dengan memberikan apresiasi setelah anak mampu mengerjakan tugas yang diajarkan supaya anak merasa dihargai.

2. Kendala Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Pada Keluarga Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2025?.

Dari hasil observasi hari Selasa 17 Juni 2025 bahwa dalam proses memberikan ajaran kepada anak masih terdapat kendala pada diri anak yaitu anak minder dan masih harus di bantu oleh orangtuanya bahkan ketidakpedulian terhadap teman-teman sekelilingnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi kami orang tua dalam menumbuhkembangkan rasa percaya diri anak dalam pendidikan pada keluarga yaitu ada pada diri anak seperti anak merasa minder atau tidak mampu untuk melakukan sesuatu jika tidak ada bantuan dari orangtua. Selain itu faktor lingkungan pun dapat memberikan kendala.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang pengembangan rasa percaya diri pada anak masih kurang. Selain itu terkendala pada diri anaknya sendiri yang sulit berkomunikasi dan tidak merespon apa yang di katakan orang tua.

Selanjutnya observasi hari Kamis 19 Juni 2025 masih di dalam rumah saat belajar berlangsung terlihat orangtua masih ragu-ragu untuk memberikan pengarahan pada anak saat mengatasi anak yang mempunyai rasa kepercayaan diri rendah. Selain itu, juga terlihat anaknya menangis saat diberikan tugas oleh orang tua.

### **Pembahasan**

1. Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Pada Keluarga Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.

Dengan menerima laporan dari guru bahwa anaknya belum percaya diri maka upaya yang dilakukan oleh guru sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan cara berkomunikasi dengan orang tuanya dan orang tua memberi motivasi pada anak melalui bercerita. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tidak mau bergaul dan suka menyendiri orang tua berupaya untuk memberikan motivasi dengan kata-kata yang menumbuhkan rasa percaya diri anak dan berkomunikasi dengan anak

tersebut agar anak merasa di perhatikan.

Willis (2018: 34) mengemukakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Ghufron dan Risnawati, (2019: 34) bahwa: Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

## 2. Kendala Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Pada Keluarga Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.

Kendala yang di hadapi kami orang tua dalam menumbuh kembangkan rasa percaya diri anak dalam pendidikan pada keluarga yaitu ada pada diri anakseperti anak merasa minder atau tidak mampu untuk melakukan sesuatu jika tidak ada bantuan dari orangtua. Selain itu faktor lingkungan pun dapat memberikan kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang pengembangan rasa percaya diri pada anak masih kurang. Selain itu terkendala pada diri anaknya sendiri yang sulit berkomunikasi dan tidak merespon apa yang di katakan orang tua.

Kendala yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Hakim (2017:121) muncul pada dirinya sebagai berikut: Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Menurut Angelis (2018:4) adalah sebagai berikut: Kemampuan pribadi: Rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan. Keberhasilan seseorang: Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.

Keinginan: Ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya. Tekat yang kuat: Rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekat yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan hingga terwujud. Orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan anak usia dini percaya diri, orang tua harus memuji usaha anak, bukan hanya hasilnya. Contoh saat anak bermain olahraga, pujilah usaha kerasnya. Lalu mendukung anak untuk berlatih dan meningkatkan ketrampilan yang di minati anak tanpa penekanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Carl Pickhardt (2019:9) bahwa anak yang kurang percaya diri akan merasa enggan untuk mencoba hal-hal berbau tantangan karena takut gagal dan mengecewakan orang lain.

Selanjutnya orang tua mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari dalam dan luar pribadi anak. Faktor dari dalam pribadi anak di pengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis anak, sedangkan faktor dari luar pribadi anak antara lain pola asuh, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lauster (dalam Ghufron & Rini, 2019) yang mengemukakan baha rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Pada Keluarga Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2025? Adalah orang tua memberikan motivasi kepada anak, memberikan apresiasi kepada anak, mengajak anak berkomunikasi aktif, memberikan tanggung jawab khusus dan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri anak kepada orangtua. Kendala yang di Hadapi Orang Tua dalam Menumbuh kembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Pada Keluarga Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin Tahun 2025? Adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak, ketidakmauan anak berkerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak dan kesulitan mengajak berkomunikasi anak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sampaikan, maka penulis akan mencoba memberikan saran pada pihak terkait, di antaranya, Orang tua perlu melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri anak, baik mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai upaya meningkatkan kepercayaan diri anak atau dapat berkonsultasi dengan lembaga pendidikan tinggi yang relevan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kedua Orang Tua Diharapkan untuk saling membantu dan bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak dan memberikan kesempatan untuk tetap belajar tentang kepercayaan diri anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Affiatin, T., & Mulyani. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Alatas, U. H., Fikra, A. D., Setiadi, H., Andriani, D., & Utami, S. (2025). MENGATASI ANAK YANG AGRESIF. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 656-661.

Angelis, B. (2018). *The Confidence Factor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi, & Suwandi. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka

- Cipta. Budiono, H. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja
- Fatimah, A. S., Syukurman, M., & Afrinovera, A. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISPILINAN ANAK (Studi Kasus di Lingkungan Mensawang Kelurahan Dusun Bangko). *Jendela PLS*, 9(2), 234-241.
- Hopipah, R., Sofyan, H., & Haryanto, E. (2025). The Influence of the Discovery Learning Model on Enhancing Motivation and Learning Outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) Among Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(3), 230-236.
- Iswandi, I., Afrinovera, A., & Fikra, A. D. (2022). Problems Of The Mplementation Of The Package C Equality Program In The Non-Formal Education Unit (SPNF) Sanggar Learning Activities (SKB) Merangin Regency. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 112-118.
- Rosadi, R., Melina, A., & Hayati, H. (2024). PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMP NEGERI 30 MERANGIN. *Ekopendia*, 9(1), 9-3.
- Rosdakarya. Caraka, R. (2019). *Psikologi Sosial Anak*. Surabaya: Pena Semesta.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, A. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2018). *Child Development (Perkembangan Anak)*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, M. (2017). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Komarudin. (2019). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.